

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN *CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG LISTING DI BEI

Safira Novriana Yasmin¹, Rieka Ramadhaniyah², Komaruudin³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IBI Darmajaya, Universitas Lampung
shavirany@gmail.com, ramadhaniyah@ darmajaya.ac.id, qomar1508@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical evidence regarding the effect of Profit Management and Corporate Governance towards Financial Statement Fraud of registered transportation companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population of this study was the registered transportation companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018. The technique of selecting samples was purposive sampling. Therefore, the sample was 22 transportation companies. The analytical method used logistic regression method. The results of this study proved that profit management, institutional ownership, managerial ownership, size of the commissioner's board, independent commissioners, and Big-4 Accounting Firms did not affect on financial statement fraud. Furthermore, the Audit Committee affected on financial report fraud.

Keywords : Profit Management, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Size of the Commissioner's Board, Audit Committee, Independent Commissioner, Big-4 Accounting Firms.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Penipuan Laporan Keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Populasi penelitian ini adalah perusahaan angkutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Teknik pemilihan sampel adalah purposive sampling. Sampel penelitian adalah 22 perusahaan angkutan. Metode analisis yang digunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan Kantor Akuntan Big-4 tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya, Komite Audit mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Komisaris Independen, Kantor Akuntan Big-4.

Pendahuluan

Kecurangan laporan keuangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* merupakan tindakan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan cara melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) agar memperoleh keuntungan. Kecurangan laporan keuangan biasanya diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material sehingga akhirnya tumbuh menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material (Razaee, 2005).

Terdapat beberapa hal yang dapat memicu atau mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, salah satunya yaitu adanya konflik kepentingan antara agen yang dalam hal ini adalah manajemen perusahaan dan investor sebagai principal, dimana biasanya investor menginginkan perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerja setiap tahunnya sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Dengan adanya tuntutan tersebut dapat membuat perusahaan melakukan berbagai macam cara untuk bisa memenuhi keinginan investor meskipun dengan cara yang menyimpang yaitu dengan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Rahmayuni, 2018).

Menurut *Statement of Financial Accounting concept (SFAC) No.1* , informasi laba adalah indikator dalam mengukur kinerja perusahaan atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Informasi laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, pengambilan keputusan internal dan menentukan besaran kompensasi manajer. Adanya tekanan agar kinerja perusahaan selalu baik sehingga dapat merebut hati para investor menyebabkan manajer untuk melakukan manajemen laba dengan berbagai cara agar tujuan yang di harapkan dapat tercapai (Salim, 2017).

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat membuat para pengguna laporan keuangan seperti, *stakeholder*, investor, kreditor, karyawan, masyarakat dan pengguna lainnya meragukan dan meningkatkan kekhawatiran dari hasil laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini juga menyebabkan pihak pengguna (*user*) dalam mendapatkan informasi, sehingga informasi yang didapat tidak sesuai atau tidak mencerminkan laporan keuangan yang sebenarnya, penyembunyian informasi tersebut dapat mengakibatkan analisa dan pengambilan keputusan yang salah karena laporan keuangan merupakan salah satu pusat informasi mengenai keuangan suatu perusahaan (Wicaksono,2015).

Kecurangan laporan keuangan atau salah saji material dalam laporan keuangan, insiden

kecurangan tertinggi terjadi karena lemahnya sistem *corporate governance* di suatu perusahaan (Natalia, 2012). Hal ini diperkuat dengan (Kartikasari dan setiawan, 2008) yang berpendapat juga bahwa lemahnya *corporate governance* menindikasikan terjadinya kegagalan laporan keuangan dalam mencapai tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna, dimana laporan keuangan gagal dalam menyajikan fakta riil tentang kondisi ekonomis perusahaan yang sebenarnya.

Good corporate governance merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengatur dan mengendalikan pengelolaan perusahaan secara profesional dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan (Effendi, 2016).

Suatu organisasi atau perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang dikelola dengan baik, atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance*. Dengan adanya sistem tata kelola perusahaan yang baik, maka dapat mencegah atau menghalangi manajer dalam melakukan kecurangan laporan keuangan, sebaliknya tata kelola perusahaan yang buruk dapat menimbulkan kecurangan (*fraud*) seperti yang terjadi di beberapa perusahaan di Indonesia (Wicaksono, 2015).

Fenomena terbaru saat ini tahun 2018 yaitu kasus PT Garuda Indonesia dinyatakan melakukan pelanggaran Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan sumber data Kementerian keuangan Indonesia, berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp11,33 miliar dan faktanya Garuda Indonesia Group masih memiliki kerugian sebesar US\$ 114,08 juta atau setara dengan Rp. 1,6 Triliun. hal ini jelas menyatakan bahwa Garuda Indonesia telah melakukan kecurangan laporan keuangan karena mengakui piutang sebagai pendapatan (Kementerian keuangan, 2018).

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Pengaruh Manajemen laba dan *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan (Salim, 2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sektor penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan sektor Manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan sektor Transportasi, kemudian memperbarui tahun penelitian, menambah variabel independen yaitu keberadaan KAP Big-4. Penambahan variabel tersebut dikarenakan KAP Big-4 merupakan kantor akuntan publik terbesar dengan taraf internasional sehingga memiliki intensif atau dorongan yang

lebih besar dalam mendeteksi dan mengungkapkan pelaporan manajemen yang tidak benar karena pihak manajemen dapat dimonitor secara lebih efektif, sehingga dengan adanya KAP Big-4 dapat mencegah dan mendeteksi potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Widodo, 2017), serta menggunakan proksi manajemen laba yang diukur dengan *Conditional revenue model* penelitian sebelumnya menggunakan *Discretionary Accrual*. *Conditional Revenue Model* menunjukkan bukti bahwa model ini lebih mampu dan relevan dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan *Discretionary Accrual* (Stubben, 2010).

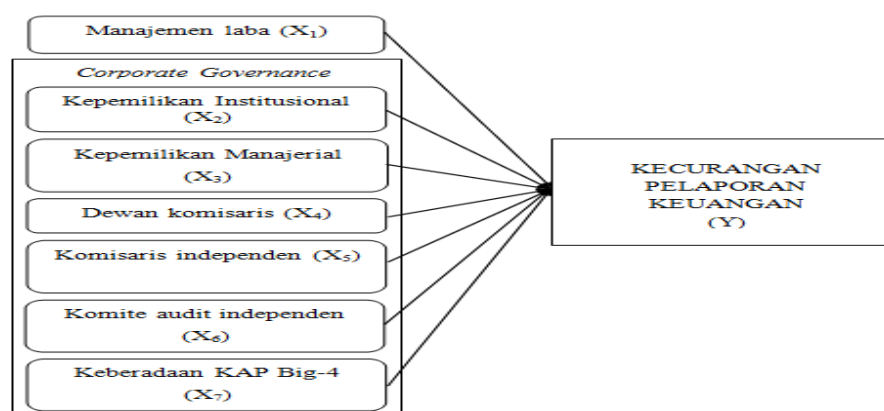
Tinjauan Literatur

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen, karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai, Teori keagenan menjadi dasar dalam menjelaskan terjadinya kecurangan laporan keuangan (Ramadona, 2016). Terjadinya konflik antara prinsipal dan agen, karena adanya perbedaan tujuan yang saling bertentangan atau berbeda antara investor dengan manajer. Investor menginginkan *return* yang besar atas investasi yang mereka tanamkan di perusahaan, sedangkan manajer menginginkan kompensasi yang besar atas usaha yang telah mereka lakukan demi kelangsungan perusahaan. Investor menilai kinerja manajemen berdasarkan dari laba yang dihasilkan perusahaan, sedangkan manajer berupaya memenuhi tuntutan investor dengan memaksimalkan laba perusahaan agar dapat memperoleh kompensasi yang besar (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan karena kecurangan laporan keuangan terjadi karena adanya tekanan dari principal kepada agen untuk menunjukkan kinerja suatu perusahaan sehingga membuat agen melakukan kecurangan (Rustendi, 2009).

Kecurangan laporan keuangan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2010) adalah tindakan yang dilakukan oleh pejabat suatu perusahaan secara sengaja atas informasi material dengan tujuan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan akan memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang melakukan kecurangan. Kecurangan dalam bentuk salah saji material laporan keuangan akan sangat merugikan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya, karena informasi yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Manajemen laba merupakan pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan

dilaporkan hal ini dikemukakan oleh (Scott, 2015). Dengan demikian, manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja dilakukan oleh manajemen dengan menaikkan (menurunkan) laba yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan sehingga menyesatkan stakeholders dalam menilai kinerja perusahaan dan mempengaruhi hasil kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.



Gambar 1
Kerangka Hipotesa

Pengembangan Hipotesa :

1. Manajemen laba berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, semakin tinggi tingkat manajemen laba disuatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba yang di proksikan dengan *Conditional Revenue Model* (Stubben, 2010).
2. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin besar peran kepemilikan institusional sehingga terjadinya kecurangan semakin kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional yang besar dapat memberikan insentif untuk melakukan pengawasan atau monitoring yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen sehingga memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan akan semakin kecil.
3. Kepemilikan manajerial terhadap kecurangan pelaporan keuangan yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan insentif manajemen kepada para pemegang saham dan manejer yang memiliki saham, maka mereka lebih cenderung membuat keputusan yang terbaik untuk semua pihak sehingga akan memungkinkan meminimalisir tindakan kecurangan (Prasetyo, 2016).
4. Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam implementasi *good corporate*

governance, dalam konteks informasi keuangan. Dewan komisaris dibentuk untuk ditugaskan dan diberi tanggung atas jawab pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Ismiyati, 2015).

5. Dengan adanya komisaris independen maka dapat menjamin transparansi laporan keuangan sehingga pemegang saham mendapatkan informasi yang berkualitas (Razali, 2014).
6. Komite audit berperan dalam membantu dewan komisaris sebagai tugas pengawasan dengan hal tersebut dapat membantu pencegahan masalah keagenan yang terjadi dikarenakan perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen, seperti melakukan kecurangan dalam memenuhi kepentingan individu atau kelompok (Salim, 2017).
7. Penggunaan auditor berkualitas tinggi dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat. KAP *Big Four* memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *Non- Big Four*. keahlian yang dimiliki KAP *Big Four* mampu menghambat praktik manajemen laba lebih tinggi dibandingkan KAP *Non-Big Four* lebih rendah dalam menghambat praktik manajemen laba.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagai mana yang ditetapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013). Sampel yang merupakan bagian dari populasi ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Beneish M-Score

Metode ini merupakan metode untuk mengukur tinggi rendahnya kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi pada pendapatannya (Beneish, 1999).

2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba maupun mengurangi kerugian yang dilaporkan (Scott, 2009). Model pengukuran yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu *conditional revenue model* yang dikemukakan oleh Stuben, 2010.

3. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional diukur dengan besar persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional terhadap total saham yang beredar pada tahun t (Anggara, 2014).

4. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (Dwiputri, 2013)

5. **Ukuran Dewan Komisaris**

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Dewan komisaris diukur dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris pada perusahaan (Wang *et al.*, 2010).

6. **Komisaris Independen**

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah persentase jumlah dewan komisaris independen dari seluruh dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (Salim, 2017).

7. **Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite Audit terdiri dari minimal 3 (tiga) orang anggota yaitu ketua yang berasal dari komisaris independen dan 2 anggota lainnya dari pihak eksternal. Variabel ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang terdapat

pada perusahaan dalam satu tahun (Dwiputri, 2013).

8. KAP BIG-4

Kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana pada saat mengaudit laporan keuangan klien, ketika auditor menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, maka auditor akan melaporkan pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan auditan. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menggunakan (DeAngelo, 1981).

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kecurangan Laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel Manajemen Laba yang diproksikan dengan *Conditional Revenue Model* dalam sektor transportasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan laporan keuangan, hal ini terjadi karena manajemen Laba tidak terus dikaitkan dengan upaya kecurangan atau manipulasi data atau informasi akuntansi, manajemen laba merupakan pemilihan metode akuntansi atau kebijakan akuntansi untuk menyajikan profil laba yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut standar akuntansi yang berlaku. Manajemen laba masih dianggap wajar selagi tidak melakukan penyimbangan dari PABU, artinya bahwa dalam upaya mengatur laba manajemen tidak bertentangan dengan PABU (Kurniawansyah, 2018).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel Kepemilikan Institusional yang diproksikan dengan jumlah saham pihak institusi dibagi dengan total saham beredar dalam sektor transportasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan laporan keuangan. Dalam teori agensi adanya masalah keagenan yang dapat menyebabkan manajer melakukan kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan institusional sebagai mekanisme dari *corporate governance* dalam penelitian ini belum bisa mengurangi masalah keagenan yang dapat menyebabkan manajer melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan institusional merupakan

suatu kondisi dimana pihak eksternal ikut serta menanamkan saham di suatu perusahaan dengan porsi yang tertentu, semakin besar kepemilikan institusional yang ada pada perusahaan belum tentu mengindikasikan kemampuannya untuk mengawasi manajemen, hal ini dapat terjadi karena kepemilikan institusional banyak berperan di luar manajemen perusahaan karena merupakan pihak eksternal sehingga menyebabkan kurangnya tingkat pengawasan pihak eksternal tersebut kepada manajemen perusahaan internal itu sendiri, hal ini yang dapat memicu terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Muid, 2012).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel Kepemilikan Manajerial yang diproksikan dengan jumlah saham pihak manajemen dibagi dengan total saham beredar dalam sektor transportasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, kepemilikan manajerial tidak secara efektif mampu mengurangi sikap oportunistik para manajemen, yang mampu menimbulkan kecurangan- kecurangan, sehingga kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Salim, 2017).

Hal tersebut dapat terjadi karena masih ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki saham manajerial pada perusahaannya, setelah melakukan penelitian ini seperti halnya pada sektor transportasi masih ada beberapa perusahaan yang tidak memiliki saham kepemilikan manajerial yang membuat manajer belum bisa mengatasi atau meminimalkan secara optimal terjadinya kecurangan laporan keuangan (Salim, 2017).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel dewan komisaris yang diproksikan dengan jumlah dewan komisaris perusahaan dalam sektor transportasi diketahui bahwa variabel dewan komisaris tidak dapat digunakan atau tidak berpengaruh dalam mengatasi kecurangan laporan keuangan. hal tersebut mengindikasikan bahwa jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan tidak dapat mengatasi masalah kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajer, Kepemilikan manajerial merupakan besaran proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris), (Salim, 2017).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel Komisaris Independen yang diproksikan dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris dalam sektor transportasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dewan komisaris independen tidak berhubungan langsung dengan perusahaan yang mereka tangani, sehingga menyebabkan kualitas fungsi control terhadap tindakan manajer yang belum optimal, ini menunjukkan bahwa komisaris independen belum mampu menyelesaikan permasalahan keagenan (Salim, 2017).

Pengaruh Komite Audit terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel Komite Audit yang diproksikan dengan jumlah komite audit yang terdapat pada perusahaan dalam sektor transportasi berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan laporan keuangan. Artinya komite audit mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, yaitu melakukan penelaahan atas informasi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti, laporan keuangan, proyeksi keuangan dan informasi keuangan lainnya (Wicaksono, 2015).

Pengaruh KAP BIG-4 terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yaitu variabel KAP BIG-4 yang diproksikan dengan menggunakan variabel *dummy* dalam sektor transportasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan laporan keuangan Hasil penelitian KAP BIG-4 tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dikarenakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP BIG-4 tidak menutup kemungkinan untuk tidak melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, dengan kata lain tidak ada perbedaan antara kualitas audit yang dilakukan oleh KAP BIG-4 maupun non BIG-4 (Erroz, 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan .
3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Komite Audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan .
6. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
7. KAP BIG-4 tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Jumlah sampel yang dipilih sebaiknya bukan hanya dari perusahaan transportasi saja, sehingga memperoleh hasil yang maksimal dalam menunjukkan tingkat pengaruh manajemen laba dan *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang diprediksi dapat mempengaruhi tingkat kecurangan dalam laporan keuangan seperti efektifitas auditor internal ataupun mekanisme *good corporate governance* lainnya.
3. Menambah periode tahun penelitian agar dapat menggambarkan hasil yang beragam, dan dapat mencerminkan tingkat kecurangan dalam laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Agnes. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. *E-journal Manajemen UNP*. Vol.02, No.01.
- Amirullah. 2015. *Metode dan teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusantara Creative.
- Anggara, Tommy Indra. 2014. Pengaruh Manajemen laba, Efektivitas Board, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Probabilitas Terjadinya Fraud Pada Laporan Keuangan. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Arief, Widodo Muchammad S. 2017. Pengaruh Pengungkapan Struktur Corporate Governance Terhadap kecurangan pelaporan keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.06, No.04, H.1-10
- Beneish, Messod D. 1999. The detection of earnings manipulation. *Financial analysis journal*. Vol.55, No. 5, H.24-36.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and Economics*. Vol.3, H.183-199.
- Deddy Kurniawansyah. 2018. Apakah Manajemen laba termasuk kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. Vol.02, No.02, H.351.
- Desiliani, N., & Meiranto, W. 2015. Spesialis industri auditor dan audit tenure pada biaya modal ekuitas. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.04, No.01, H.1-8.
- Dian, Fachrur, dan Rika Lidyah. 2014. Pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal STIE MDP*.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erroz, Dany Perdana. 2014. Analisis Pengaruh Executive Integrity dan Corporate Governance terhadap probabilitas fraud. *Journal universitas Indonesia*. H.1-10
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Indra Surya. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Kencana-Prenadamedia Group.
- Jensen, M. C. Dan Meckling, W. H. 1976. *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikasari, A.D., & Setiawan, D. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel *Intervening*. *The 2nd*

- Accounting Conference. Accounting Workshop*, Depok, 4-5 November.
- Meutia, I. 2004. Pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba untuk KAP Big 4 dan Non Big 4. *Journal riset akuntansi Indonesia*. Vol.7, No.3. Hal.333-350.
- Natalia, Petri. 2012. "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Governance* Pada Laporan Tahunan". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.01, No.02, H.1-10
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan. *Jurnal bisnis dan ekonomi*. H.110-125.
- Oriza, Zea Sabrina. 2020. Pengaruh koneksitas organ corporate governance ineffective monitoring dan manajemen laba terhadap fraudulent financial reporting. *Jurnal akuntansi keuangan dan manajemen*. Vol. 1, No.2.H.109-122
- Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.
- Peraturan OJK Nomor: 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik.
- Peraturan PT Bursa Efek Jakarta Nomor:kep.315/BEJ/06-2000Perihal Peraturan No 1.A tentang pencatatan saham dan efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat pada butir mengenai komisaris independen.
- Perols and Barbara. 2011. The Relation Between Earnings Management and Financial Statement Fraud. *Advances in Accounting in International Accounting*. Vol. 27, 30-53.
- Prasetyo, Andrian Budi. 2016. Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal akuntansi dan Auditing*. Vol.11, No.1.H.1-24
- Rahardjo, Soemarso Slamet. 2018. *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmayuni, Sri. 2018. Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Ramadona, A. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jom Fekom*. Vol. 3, No.1.
- Rezaee, Z. 2005. Causes, consequences, and deterrence of financial statement fraud. *Critical Perspectives on Accounting*. Vol.16.H.277-298
- Rustendi, Tedi. 2009. Analisis terhadap faktor pemicu terjadinya Fraud. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 04, No.02
- Salim, Hayyuroza Sofyan dan Marietza, Fenny. 2017. Pengaruh Manajemen labadan Corporate Governance terhadap kecurangan laporan keuangan. *Skripsi yang tidak dipublikasikan*. Universitas Bengkulu.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory. Fourth Editian*. USA: Prentice Hall, Inc

- Scott, Wiliam R. 2015. *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. United States: Canada Cataloguing.
- Skousen, Christopher J. 2009. *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS NO. 99*. SSRN
- Soltani, Varzeghani, dan Shima A. 2016. Accrual Earning Management and Fraudulent Financial Statements. *Journal of Administrative Management*. Vol. 12.
- Stubben, S. R. 2010. Discretionary revenues as a measure of earnings management. *The accounting review*. Vol.85, No.02, H.696-717
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistic 19*. Bandarlampung: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi penelitian kuantitatif,kuatitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tjager, I Nyoman, F. Antonius Alijoyo, Humphrey R. Djemat, dan Bambang Soembodo. 2003. *Corporate governance tantangan dan kesempatan bagi kominitas bisnis Indonesia*. PT.Prehallindo. Jakarta.
- Ujiyanto dan Pramuka. 2007. *Mekanisme Corporate Governnace, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar 26-28 Juli.
- Wang, Y. S., Chuang, Chug-Chu., dan Lee, S.Y. 2010. Impact of composition and characteristics of board of directors and earning management on fraud. *African journal of business management*. Vol.04, No.04, H.496-511
- Wicaksono, Gregorius Satrio. 2015. Mekanisme Corporate Governance dan kemungkinan kecurangan dalam pelaporan keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.04, No.04, H.1.
- Widarjo, W. 2010. Pengaruh ownership retention, investasi dari proceeds dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan institusional sebagai variabel pemoderasi. *Doctoral dissertation*. Universitas Sebelas Maret.
- Wiranata dan Nugrahanti. 2013. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.15, No.01.